

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Menurut Surakhmad (1994: 131) “Metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Menurut Surakhmad (1990: 140) deskriptif analitik adalah “ ... metode yang merupakan bidang kerja yaitu memecahkan masalah secara faktual atau masalah yang sedang berlaku pada masa-masa sekarang”. Ciri-ciri metode deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Pemilihan metode deskriptif analitik dengan teknik pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini didasari bahwa peneliti bermaksud mengkaji dan menggambarkan produksi program televisi dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Program Keahlian Teknik Produksi Program Pertelevisionan di SMKN 1 Cimahi.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Arikunto (2002: 108) menyatakan populasi adalah semua subjek yang diteliti. Apabila ada yang meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitian penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan sumber data. Populasi merupakan semua unit individu yang diteliti sifat dan karakternya. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua guru dan siswa di SMKN 1 Cimahi tahun ajaran 2007-2008.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Adapun sampel dari penelitian ini adalah bagian dari populasi yaitu Ketua Program yang membawahi guru-guru yang mengajar pada divisi manajemen produksi, guru yang mengajar manajemen produksi, dan siswa yang bertugas sebagai manajer *project*.

Sampel ditentukan dengan cara adalah dengan menggunakan sampel *non random* (sampel non-acak) yaitu *purposive sampling*. Ada empat tujuan dari pemilihan sampel secara purposif seperti yang diungkap Alwasilah (2006: 147) adalah sebagai berikut:

- a. Karena kekhasan atau kerepresentatifan dari latar, individu, atau kegiatan;
- b. Demi heterogenitas dalam populasi;
- c. Mencari perbandingan-perbandingan untuk mencerahkan alasan-alasan perbedaan antara latar, kejadian, atau individu; dan

- d. Mencari perbandingan-perbandingan untuk mencerahkan alasan-alasan perbedaan antara latar, kejadian, atau individu.

Pada penelitian ini yang menjadi sumber informasi penelitian yang ditetapkan adalah:

- a. Ketua program keahlian teknik produksi program pertelevisian

Ketua Jurusan sebagai orang yang bertanggung jawab langsung terhadap pengembangan jurusan dan keberlangsungan proses pembelajaran guru dan siswa;

- b. Satu orang guru mata pelajaran produktif pada program keahlian teknik produksi program pertelevisian

Guru merupakan orang yang selalu bertatap muka dengan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga guru mempunyai peranan penting dalam menginformasikan keadaan siswa maupun dalam penggunaan studio televisi; dan

- c. Dua peserta didik pada program keahlian teknik produksi program pertelevisian

Peserta Didik atau siswa sebagai salah satu unsur dari strategi pelaksanaan pendidikan sekolah, dimana sarana pendidikan yang ada di sekolah diperuntukan bagi mereka. Siswa sebagai sasaran dari penggunaan teknologi yang tersedia, akan menjadi tolak ukur ketercapaian tujuan baik dari segi proses maupun hasil belajar.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat menampung sejumlah data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian (Arikunto: 1985). Hal ini diperkuat oleh Sudjana dan Ibrahim (1989: 97) “...instrumen sebagai alat pengukur data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya”. Data yang tidak menggambarkan keadaan empiris, bisa menyesatkan peneliti dan terjadi kesalahan dalam penarikan kesimpulan.

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. (Sudjana dan Ibrahim, 2001: 109)

Pelaksanaan observasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan sekelilingnya, sehingga peneliti memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan mengenai penerapan proyek tugas akhir (*project work*) pada produksi program televisi pada Program Keahlian Teknik Produksi Program Pertelevisian di SMKN 1 Cimahi.

Penulis melakukan observasi dimulai dari kegiatan sebagai pengamat, kemudian berangsur-angsur mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. Seperti dikemukakan oleh Nasution (1988: 61) yaitu:

”Dalam partisipasi sedang terdapat keseimbangan anatar kedudukan peneliti sebagai orang dalam dan sebagai orang luar, biasanya ia mulai sebagai orang luar, sebagai pengamat atau penonton dan kemudian berangsur-angsur turut serta dalam situasi atau kegiatan”.

Partisipasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara peranan sebagai orang luar dan sebagai orang dalam sehingga tidak mengganggu kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan partisipan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi tujuan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam (Sugiono, 2007: 231).

Wawancara digunakan untuk mendapatkan atau mengungkapkan informasi penerapan proyek tugas akhir (*project work*) pada produksi program televisi pada program keahlian Teknik Produksi Program Pertelevisian SMKN 1 Cimahi. Wawancara dilakukan terhadap subjek data utama yaitu ketua program, guru dan siswa. Dalam mengarahkan pembicaraan, penulis membuat pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Alat bantu dalam wawancara menggunakan alat perekam, *tape recorder* maupun sejenisnya.

Wawancara dilakukan berlandaskan pada manfaat wawancara dalam implementasinya terhadap suatu penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan informasi verbal, memperoleh kelengkapan dan kejelasan informasi serta bagaimana subyek penelitian memandang sesuatu menurut perspektif, pengalaman atau perasaannya. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara

berstruktur dan tidak berstruktur dengan menggunakan panduan wawancara meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu mengikat (fleksibel).

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang digunakan untuk mendukung proses penelitian. Teknik studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri atas dokumen, menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2000: 161) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik.

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang digunakan untuk mendukung proses penelitian dan proses analisis hasil penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri atas dokumen, menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2002: 161) yang dimaksud dengan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik.

Dengan studi dokumentasi ini diharapkan terkumpul dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk menggali data dan informasi yang berkenaan dengan kelembagaan Sekolah SMKN 1 Cimahi khususnya Program Keahlian Teknik Produksi Program Pertelevisian.

Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber tertulis, baik yang berada di Program Keahlian Teknik Produksi Program Pertelevisian SMKN 1 Cimahi, maupun sumber lain yang mendukung dan berkaitan dengan

penerapan proyek tugas akhir (*project work*) pada produksi program televisi. Dengan memperhatikan keaslian, dan kesesuaian data.

D. Teknik Analisis Data

Data-data yang didapat dilapangan kemudian dikumpulkan untuk dianalisis. Data yang dikumpulkan merupakan data mentah (*soft data*) karena data yang diperoleh berupa uraian yang penuh deskripsi mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut dianalisis sehingga memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikanya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan (memaknai).

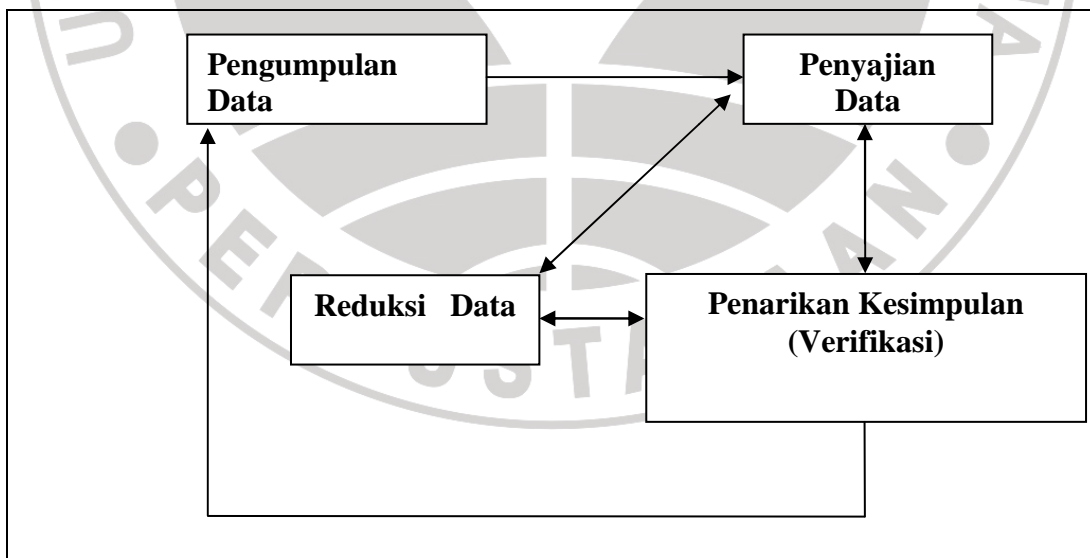
Menurut Miles dan Huberman (1992: 16), tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keempat jalur kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data atau proses pemilihan data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dicatat sebagai catatan lapangan;
2. Reduksi data adalah kegiatan merangkum catatan lapangan dengan memilih data atau informasi yang sesuai dengan fokus penelitian;

3. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; dan
4. Menarik kesimpulan (verifikasi) adalah kegiatan penarikan kesimpulan yang diversifikasi selama penelitian berlangsung. Sehingga makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Secara keseluruhan keempat jalur diatas tersebut saling berkaitan satu sama lain pada saat sebelum, selama, sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut 'analisis'.

Ketiga kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data tersebut merupakan proses siklus dan interaktif. Langkah-langkah analisis data kualitatif digambarkan seperti dibawah ini :



Bagan 3
Langkah-langkah analisis data kualitatif
(Sumber: miles-Huberman, 1992: 20)

Dari bagan 3 diatas, maka analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus menerus. Sehingga proses yang terjadi merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling berkaitan dari ketiga hal tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu mengumpulkan dan memilah-milah unit menjadi satu kategori tertentu berdasarkan karakteristik-karakteristik yang terkait. Setiap informasi atau data yang diperoleh langsung diolah, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi;
2. Klarifikasi data yaitu menguraikan kategori-kategori tersebut untuk memahami aspek-aspek yang terdapat didalamnya untuk mencari hal-hal baru. Dalam menguraikan setiap kategori tersebut, peneliti menjelaskan hubungan satu dengan lain sehingga tidak kehilangan konteks;
3. Melalui triangulasi yaitu membandingkan informasi atau data yang diperoleh sumber (informan);
4. Melakukan *member check*. Kegiatan ini dilakukan setiap selesai melaksanakan observasi dan wawancara dengan partisipan. Kegiatan terakhir dilakukan setelah selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan;
5. Reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan;
6. Memberikan tafsiran yang menggambarkan pandangan peneliti dalam memberikan makna terhadap analisis unit atau kategori dan menghubungkan antar kategori; dan

7. Menyusun hasil tafsiran atau interpretasi peneliti sebagai laporan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan karya tulis ilmiah.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat. Moleong (2000) mengemukakan bahwa jika penelitian nonkualitatif menekankan pada "orang", maka penelitian kualitatif menghendaki adanya penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada data. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut ada empat kriteria yang digunakan, yaitu :

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Menurut Moleong (2000: 17) "Derajat Kepercayaan berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa, sehingga tingkat kepercayaan dapat dicapai, dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti".

Dalam penelitian ini untuk mencapai kebenaran data berdasarkan hal-hal berikut. *Pertama*, membuat pola penjadwalan dengan analisis sebab akibat, aksi reaksi atau pengaruh mempengaruhi. *Kedua*, penyusunan eksplanasi, maksudnya apakah konstruksi yang dibuat berdasarkan data yang diterima tersebut dapat dipertanggungjawabkan. *Ketiga*, analisis deret waktu dari peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan merupakan sebuah verifikasi dari peneliti untuk menyamakan konteks, dimana penulis bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif yang berkenaan dengan penelitian. Untuk menjaga keteralihan ini maka peneliti membuat catatan lapangan yang dapat menguatkan data yang diperoleh.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Untuk menguji konsistensi hasil penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah untuk tetap menjaga konsistensi dan kebenaran hasil penelitian yang dilakukan oleh manusia. *Audit trial* dilakukan untuk menjaga kredibilitas data hasil penelitian. *Audit trial* yaitu dengan melakukan pemeriksaan guna meyakinkan hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Hal ini dilakukan dengan jalan: (1) Mencatat dan merekam dengan selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya; (2) menyusun hasil-hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian merangkum atau menyusun dalam bentuk deskripsi sebagai *display* data; dan (3) Melaporkan keseluruhan proses penelitian dari sejak studi orientasi dan menyusun desain penelitian sampai dengan pengolahan data.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Menurut Scriven dalam Moleong (2000) "jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan, sedangkan subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng". Dalam konsep ini dapat dijadikan

tumpuan pengalihan objektivitas-subjektivitas menjadi Kepastian (*comfirability*). Untuk menjaga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti harus mengetahui ciri-ciri data temuan.

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik triangulasi yang dikemukakan oleh Moleong (2000: 178). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding atas data tersebut. Teknik triangulasi dibedakan menjadi empat macam berdasarkan jenis pemeriksaan yang dilakukannya, yaitu pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

Meskipun keempat teknik tersebut tidak dapat dipisahkan dan akan saling berkaitan, namun dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2000: 178a). Hal tersebut dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan yang berbeda;

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Patton dalam Moleong (2000: 178b) mengatakan bahwa hasil perbandingan yang dilakukan bukanlah untuk mencari kesamaan pendapat, pandangan atau pemikiran, melainkan agar bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam penelitian ini, perbandingan dilakukan untuk memeriksa keabsahan data mengenai perspektif subjek penelitian dalam penerapan proyek tugas akhir (*project work*) pada produksi program televisi dalam meningkatkan kompetensi siswa.

